



JOGJA KITA

Kampung Panca Tertib untuk Wujudkan Ketertiban dan Kenyamanan

Harus Inisiatif Warga, Sesuai dengan Segoro Amarto

Untuk mewujudkan masyarakat yang tertib, tidak selamanya harus dipaksa. Kesadaran masyarakat juga bisa berkomitmen untuk tertib. Diantaranya dengan keberadaan kampung panca tertib di Kota Jogja. Total saat ini sudah ada 59 kampung panca tertib dan setiap tahun bertambah.

PEMBENTUKAN kampung panca tertib diawali pada Juni 2015 dengan terbitnya Peraturan Wali Kota Jogja nomor 22 tahun 2015 tentang Gerakan Kampung Panca Tertib. Saat itu hanya ada lima kampung yang mendeklarasikan. Yakni Kampung Gamelan di Panembahan Kraton, Kauman Pakualaman, Pandeyan Umbulharjo, Suryodiningrat Maantrijeron dan Bangrejo Tegaltrejo.

"Saat ini total sudah ada 59 kampung dan pada tahun ini akan bertambah lagi 20 kampung," ujar Kepala Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Jogja Agus Winarto kemarin (3/2).

Pembentukan kampung panca tertib sendiri murni atas inisiatif masyarakat. Termasuk untuk 20 kampung yang merintis akan mendeklarasikan menjadi kampung

Panca Tertib meliputi :

1. Tertib Damija
2. Tertib Bangunan
3. Tertib Usaha
4. Tertib Lingkungan
5. Tertib Sosial



panca tertib, Agus mengaku merupakan usulan dari masyarakat. Satpol PP Kota Jogja nantinya akan mendampingi sebagai fasilitator bersama duta gerakan kampung panca tertib (GKPT).

"Yang 20 kampung yang dirintis ini sudah kami lakukan *prospecting*, sifatnya *buttom up* usulan dari masyarakat," paparnya.

Menurut mantan Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja itu pembentukan kampung panca tertib yang berasal dari usulan masyarakat sesuai dengan gerakan Semangat Gotong royong Agawe Majuning Ngayogyakarta (Segoro Amarto).

"Jadi nilai-nilai Segoro Amarto dijabarkan melalui kegiatan panca tertib," jelasnya.

Tapi apa panca tertib itu sendiri? Mantan Camat Umbulharjo itu menjelaskan panca tertib meliputi: tertib daerah milik jalan (Damija), tertib bangunan, tertib usaha, tertib lingkungan dan tertib sosial. Agus

mencontohkan tertib Damija seperti tertib untuk pedagang kaki lima, dan parkir. Sedangkan tertib usaha bisa menyoal untuk usaha pertokoan, atau hotel. Tertib lingkungan bisa meliputi tertib membuang sampah, atau vandalisme.

"Lima jenis ketertiban ini bisa diuraikan menjadi banyak kegiatan. Nantinya, kampung bisa memilih salah satu jenis tertib sebagai isu strategis yang akan dikerjakan disesuaikan dengan kondisi masing-masing," katanya.

Agus menambahkan keberadaan kampung panca tertib sendiri fungsinya untuk memberikan penyadaran kepada masyarakat untuk pencegahan pelanggaran norma-norma aturan yang berlaku. Nantinya para pengurus kampung panca tertib yang akan bertugas memberikan hukuman awal jika ada pelanggaran.

Kegiatannya mulai dari sosialisasi panca tertib, pemetaan permasalahan di kampungnya, serta ber-

sama-sama membuat *social commitment* sampai dengan rencana aksi. Tujuannya, lanjut dia, untuk menciptakan ketertiban dan kenyamanan bagi masyarakat yang tinggal.

"Mereka juga akan memberikan informasi ke Satpol PP jika ada pelanggaran di wilayahnya," tutur dia.

Tidak cukup dengan pembentukan kampung panca tertib, Satpol PP Kota Jogja sudah mengarah untuk pembentukan panca tertib atau *panitib for school*. Sama dengan kampung panca tertib, hanya sasaran pelaksanaannya adalah para siswa di sekolah.

"Kami akan ajak para siswa di sekolah untuk menjadi agen atau duta panca tertib di lingkungan sekolahnya," kata dia.

"Tidak hanya *panitib for school*, Agus mengaku juga sedang menyiapkan kolaborasi nilai-nilai Segoro Amarto dengan panca tertib. Termasuk menyoal ke kantor-kantor, komunitas, korporasi dan lainnya. (**/pra/by)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005